MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJOK INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBUGARAN JASMANI 2 SISWA KELAS V SD NEGERI GUNUNG GATEP

Muhammad Guntur S
SDN Gunung Gatep
guntur.singanulung@gmail.com

Abstract

This classroom action research aims to improve the learning outcomes of physical fitness material 2 for 5th grade students of SD Negeri Gunung Gatep for the academic year 2021/2022 through the application of the innovative PJOK learning model. The sample in this study were 20 students of class V, consisting of 11 male students and 9 female students. Data collection uses the test method with a set of learning outcomes test instruments. The data analysis technique used descriptive quantitative data analysis. The results of data analysis show that the application of innovative learning models can improve student PJOK learning outcomes. This is indicated by the increase in classical kutantan and the average PJOK learning outcomes of students from pre-cycle to cycle II. Students classical mastery increased by 25% from pre-cycle to cycle I, from 40% to 65%. Then it increased by 50% from pre-cycle to cycle II, ie from 40% to 90%. And increased by 25% from cycle I to cycle II, ie from 65% to 90%. Meanwhile, the average student learning outcomes increased by 10 points from pre-cycle to cycle I, ie from 65 to 75. Then increased by 18 points from pre-cycle to cycle II, ie from 65 to 83. And increased by 8 points from cycle I to cycle II, which is from 75 to 83.

Keywords: Learning Model, Innovative PJOK, and Learning Outcomes

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi kebugaran jasmani 2 siswa kelas V semester genap SD Negeri Gunung Gatep tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran PJOK inovatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan instrumen seperangkat tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun hasil analisis data menunjukkan penerapan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kutantasan klasikal dan rata-rata hasil belajar PJOK siswa dari prasiklus sampai ke siklus II. Ketuntasan klasikal siswa, meningkat sebesar 25% dari prasiklus ke siklus I, yaitu dari 40% menjadi 65%. Kemudian meningkat sebesar 50% dari prasiklus ke siklus II, yaitu dari 40% menjadi 90%. Dan meningkat sebesar 25% dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 65% menjadi 90%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 10 poin dari prasiklus ke siklus I, yaitu dari 65 menjadi 75. Kemudian meningkat sebesar 18 poin dari prasiklus ke siklus II, yaitu dari 65 sampai 83. Dan meningkat sebesar 8 poin dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 75 menjadi 83.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PJOK Inovatif, dan Hasil Belajar

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa didik. Dengan pendidikan bermutu, pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat dunia. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya bangsa Indonesia (Widodo, 2015).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar (SD). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial) dan kebugaran jasmani bagi siswa. Kebugaran jasmani sangat penting dimiliki oleh para siswa agar dalam kehidupan sehari-hari dapat melaksanakan tugas dan beraktivitas dengan baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Kebugaran jasmani siswa dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

PJOK yang diajarkan pada SD memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Kondisi sekolah yang beragam, baik dari segi sarana-prasarana maupun guru membuat hasil belajar PJOK di masing-masing satuan pendidikan juga mencapai tahapan yang berbeda. Ada sekolah yang telah berhasil mencapai tujuan PJOK secara optimal, namun ada juga sekolah yang belum dapat mencapainya secara optimal. Seperti yang terjadi di SD Negeri Gunung Gatep, berdasarkan hasil pengukuran pembelajaran lompat tinggi, masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, dari 20 siswa terdapat 12 siswa (60%) yang belum memenuhi KKM dan hanya 8 siswa (40%) yang telah tuntas, dengan rata-rata kelas 65.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam melakukan lompat tinggi, disebabkan oleh beberapa hal, seperti; (1) peneliti belum menerapkan pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), (2) siswa kurang semangat dalam belajar, dan (3) siswa merasa takut dalam mencoba gerakan.

Pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran PJOK sangat penting untuk diterapkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna adalah Model Pembelajaran PJOK Inovatif (IU-07-1). Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak dan mengkontruksi nilai-nilai positif dalam olahraga. Oleh karena itu peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang Penerapan model pembelajaran PJOK Inovatif (IU-07-1) untuk meningkatkan hasil belajar PJOK khususnya materi Kebugaran Jasmani 2 siswa kelas V semester genap SD Negeri Gunung Gatep Tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran PJOK Inovatif (IU-07-1)

Model pembelajaran PJOK Inovatif (IU-07-1) merupakan suatu model pembelajaran PJOK yang mengembangkan dua aspek utama, yaitu memberikan kecukupan belajar gerak pada siswa dan kontruksi nilai-nilai positif olahraga (Tim Mapel PJOK, 2007).

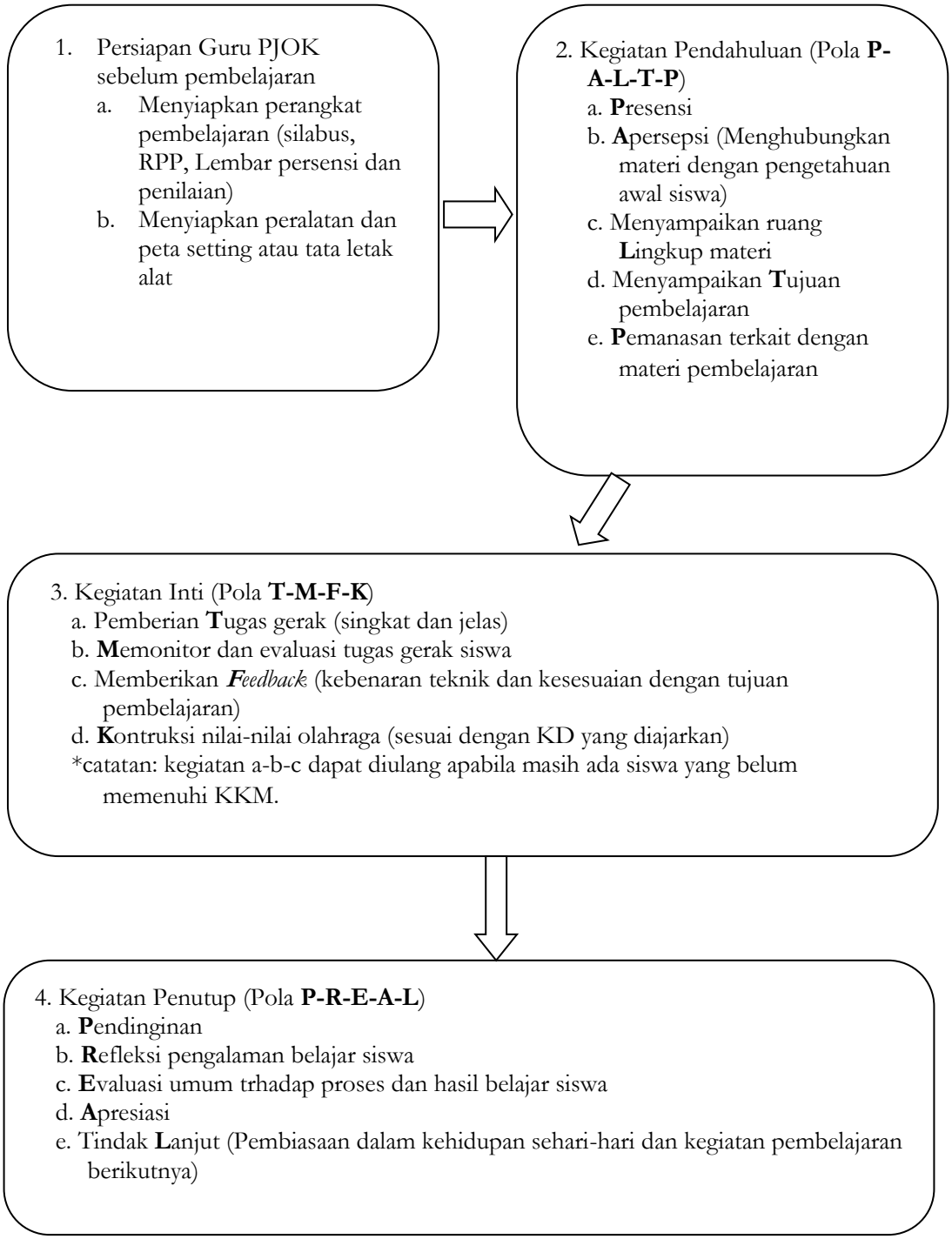
Kecukupan belajar gerak yang diperoleh siswa dapat memberikan kesempatan yang cukup untuk mendapatkan pengetahuan dan melatih keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Disamping itu, guru juga dapat menekankan nilai-nilai positif yang ada dalam olahraga, seperti: bekerja sama, disiplin, kejujuran, toleransi, menghargai, sportif, mau berbagi tempat/peralatan, dan lain-lain.

Langkah-langkah Model Pembelajaran PJOK Inovatif (IU-07-1)

Setiap model pembelajaran ditandai dengan langkah-langkah atau sintaks yang dimilikinya. Demikian pula dengan model pembelajaran PJOK inovatif (IU-07-1), memiliki sintaks yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu;

1) Persiapan guru PJOK sebelum pembelajaran
2) Kegiatan pendahuluan dengan pola P-A-L-T-P
3) Kegiatan inti dengan pola T-M-F-K
4) Kegiatan penutup dengan pola P-R-E-A-L (Tim Mapel PJOK, 2007).

Untuk lebih jelasnya mengenai sintaks model pembelajaran PJOK inovatif (IU-07-1), dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Sintaks Model Pembelajaran PJOK Inovatif (IU-07-1)

(Sumber: Tim Mapel PJOK, 2007)

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Sukarnyana (2006: 10) menyatakan bahwa PTK merupakan "Penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran".

Tempat dan Waktu Penelitian

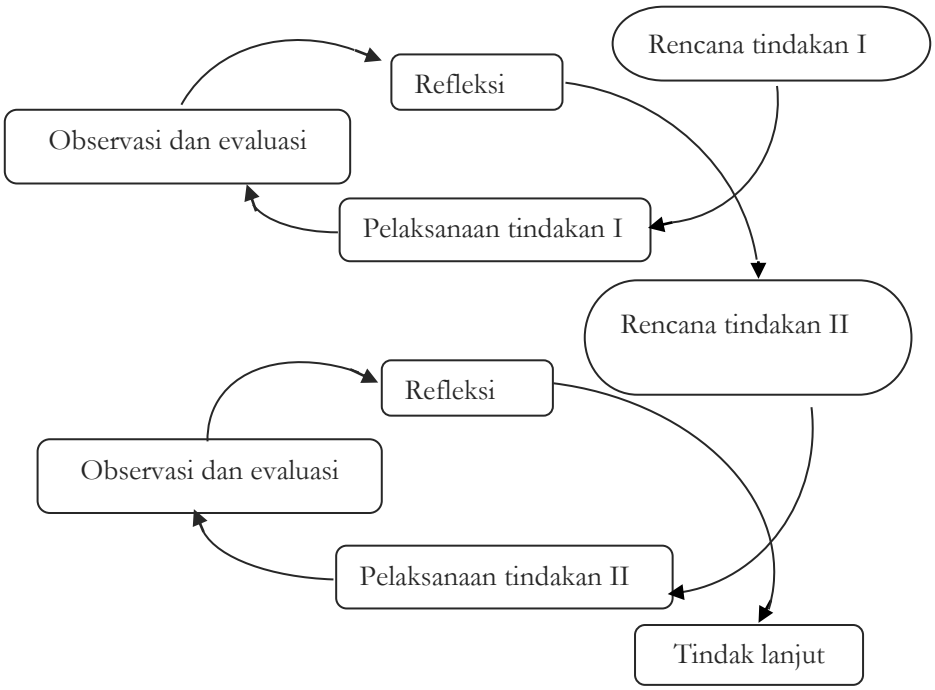
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Gunung Gatep, dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri Gunung Gatep Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 20 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek penelitian merupakan hasil atau *output* yang diperlihatkan oleh subjek penelitian sebagai akibat dari penerapan tindakan yang diimplementasikan, yang dalam hal ini berupa model pembelajaran PJOK inovatif (IU-07-1). Dengan demikian, objek dari penelitian ini adalah hasil belajar PJOK siswa kelas V yang diukur pada setiap siklusnya.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berpedoman pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk menemukan tindakan terbaik dengan tiga kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.



Gambar 2 Langkah-langkah PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber: Susilo, dkk., 2008: 14)

Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka diadakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Paparan mengenai teknik analisis data yang peneliti gunakan, dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Metode, Instrumen, dan Analisis Data

Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen	Analisis Data	Sumber Data
Hasil belajar	Metode tes	Seperangkat soal tes hasil belajar	Deskriftif kuantitatif	Siswa Kelas V

(Sumber: Ardika, 2011)

Adapun rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Rumus Menentukan Hasil Belajar PJOK

$NA = (60\%\ \text{Psikomotor}/N_3) + (30\%\ \text{Afektif}/N_2) + 10\%\ \text{Kognitif}/N_1)$

(Tim Mapel PJOK, 2007)

2) Rumus Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa} x100\%$$

(Arikunto dalam Tantri, 2010:54)

3) Rumus Menentukan Rata-Rata

$M = \frac{\Sigma fX}{N}$ (Sudijono, 2008: 85)

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

ΣfX = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* (nilai tengah) dari masing-masing interval dengan frekuensinya

N = *Number of Case* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Penerapan siklus I dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi.

Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan diterapkan pada siklus I. Tahap ini dimulai dengan menganalisis SK, KD, indikator, dan materi yang akan diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPP. RPP yang dibuat merupakan hasil refleksi dari refleksi awal peneliti. Pada refleksi awal, peneliti hanya menerapkan metode ceramah dan demonstrasi, yang belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar lompat tinggi siswa. Hal ini terjadi karena metode tersebut lebih berpusat pada peneliti. Untuk itu RPP yang disusun pada siklus I harus lebih berpusat pada siswa sesuai dengan sintaks model pembelajaran PJOK inovatif (IU-07-1). Langkah selanjutnya adalah menyusun lembar persensi, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, menyusun lembar observasi untuk

mengamati jalannya pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar (Afektif, Kognitif, dan Psikomotor) siswa. Aspek afektif (N_2) dan psikomotor (N_3) dilaksanakan pada setiap pertemuan, sedangkan aspek kognitif (N_1) dilaksanakan pada setiap akhir siklus sebagai tes akhir siklus.

Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertama-tama peneliti melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, kemudian melaksanakan presensi (P) dan memberikan apersepsi (A). Setelah itu peneliti menyampaikan ruang lingkup materi pembelajaran (L). Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (T). Kemudian siswa melaksanakan gerakan pemanasan (P). *Pertemuan pertama* Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah latihan kekuatan dengan melakukan gerakan naik turun bangku dan berjalan sambil jongkok. *Pertemuan kedua*, setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan inti, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam eksplorasi siswa melaksanakan gerakan loncat-loncat ke depan secara bergantian (T). Pada elaborasi peneliti memonitoring dan mengevaluasi gerakan siswa (M). Sedangkan pada konfirmasi peneliti memberikan *feedback* (F) dan memberikan nilai-nilai olahraga yang telah dipelajari (K). *Pertemuan ketiga* peneliti melaksanakan tes akhir siklus I. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk uraian sebanyak 3 butir soal.

Tahap observasi dan evaluasi

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada langkah peneliti dalam melaksanakan tindakan yang dipilih. Pada siklus I peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sedangkan evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan dan pada akhir siklus I. Evaluasi aspek afektif (N_2) dan Psikomotor (N_3) dilaksanakan pada setiap pertemuan, sedangkan evaluasi untuk aspek kognitif (N_1) dilaksanakan pada akhir siklus.

Tabel 2. Hasil belajar Siklus 1

No.	Nama Siswa	Skor							Nilai Akhir*	Ket.
		N1 Siklus 1	N2		N2 Siklus 1	N3		N3 Siklus 1		
			Pert. 1	Pert. 2		Pert. 1	Pert. 2			
1	AHMAD YUDI	83	88	88	88	90	80	85	86	Tuntas

2	ALGA FIGANTERA	67	69	75	72	70	60	65	67	Belum Tuntas
3	BIDARA SANLI URFA	75	88	88	88	90	80	85	85	Tuntas
4	DEFIN HARLINO	67	63	69	66	60	60	60	63	Belum Tuntas
5	DESTA ADITYA	83	88	88	88	80	80	80	83	Tuntas
6	ELVITO DINOVA	83	69	75	72	70	80	75	75	Tuntas
7	ILMAYATULAINI	75	81	81	81	80	80	80	80	Tuntas
8	KHORIL HAYATI	75	69	75	72	70	60	65	68	Belum Tuntas
9	MITHA PUTRI JUMYANI	83	63	81	72	70	80	75	75	Tuntas
10	MUHAMMAD HILMI	83	81	81	81	80	80	80	81	Tuntas
11	MUHLISIN	75	69	75	72	70	60	65	68	Belum Tuntas
12	MUNAZAM EFENDI	83	69	75	72	70	80	75	75	Tuntas
13	NADIA HERDIYANTI	83	81	81	81	60	80	70	75	Tuntas
14	NAZILA	83	69	75	72	70	80	75	75	Tuntas
15	PATIMATULZAHRA	67	75	75	75	60	60	60	65	Belum Tuntas
16	PIKRI SABIL AKBAR	75	88	88	88	90	80	85	85	Tuntas
17	RENO SAPUTRA	75	69	75	72	70	60	65	68	Belum Tuntas
18	RIYAN HIDAYATULLAH	67	69	75	72	60	60	60	64	Belum Tuntas
19	SYERIL MAULIDA CHOSIYAH	83	94	94	94	100	80	90	91	Tuntas
20	UMNI FAROHUNNISA	67	75	81	78	80	80	80	78	Tuntas

*NA= (N3 x 60%) + (N2 x 30%) + (N1 x 10%)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 20 subjek penelitian yang mengikuti pembelajaran PJOK pada siklus I, terdapat 13 orang siswa yang tuntas sehingga dapat dihitung ketuntasan klasikal siswa sebesar 65%. Sedangkan untuk menghitung rata-rata *(Mean),* langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dan perhitungan.

Tabel 3. Perhitungan untuk Mencari Rata-rata (*Mean*) Hasil Belajar PJOK pada Siklus I

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX
63	1	63
64	1	64
65	1	65
67	1	67
68	3	204
75	5	375
78	1	78
80	1	80
81	1	81
83	1	83
85	2	170
86	1	86
91	1	90
Total	**N = 20**	**ΣfX = 1.507**

Berdasarkan data di atas, maka meannya dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut.

M_x = ΣfX/N

= 1.507 / 20

= 75

Dengan memperhatikan perhitungan di atas, maka diketahui rata-rata siswa pada siklus I sebesar 75.

Tahap refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti telah menerapkan tindakan berdasarkan sintaks model pembelajaran PJOK inovatif (IU-07-1) dengan baik. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar siswa yang sudah meningkat sebesar 10 poin dari prasiklus, yaitu dari 65 menjadi 75. Namun demikian, penelitian ini belum dinyatakan berhasil, karena ketuntasan klasikal siswa hanya meningkat sebesar 25% dari prasiklus, yaitu dari 40% menjadi 65%. Sehingga, masih diperlukan suatu penyempurnaan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan siswa masih merasa takut dalam melakukan gerakan.

Siklus II

Sama seperti pelaksanaan siklus I, pada siklus II dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi. Pada siklus kedua ini Materi yang akan diajarkan masih sama yaitu kebugaran jasmani dengan mempraktikkan gerakan lari zig-zag, gerakan berlari ke berbagai arah, dan gerakan berlari dengan berbagai awalan.

Evaluasi aspek afektif (N_2) dan Psikomotor (N_3) dilaksanakan pada setiap pertemuan, sedangkan evaluasi untuk aspek kognitif (N_1) dilaksanakan pada akhir siklus. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar siklus 2

No.	Nama Siswa	Skor							Nilai Akhir*	Ket.
		N1 Siklus I1	N2		N2 Siklus 1I	N3		N3 Siklus 1I		
			Pert. 1	Pert. 2		Pert. 1	Pert. 2			
1	AHMAD YUDI	93	94	94	94	93	94	94	94	Tuntas
2	ALGA FIGANTERA	79	81	81	81	73	88	81	81	Tuntas
3	BIDARA SANLI URFA	86	94	94	94	87	88	88	89	Tuntas
4	DEFIN HARLINO	71	81	75	78	67	63	65	70	Belum Tuntas
5	DESTA ADITYA	71	88	88	88	87	81	84	84	Tuntas
6	ELVITO DINOVA	71	75	81	78	80	94	87	83	Tuntas
7	ILMAYATULAINI	79	81	81	81	87	81	84	83	Tuntas
8	KHORIL HAYATI	79	75	81	78	80	94	87	84	Tuntas
9	MITHA PUTRI JUMYANI	79	69	81	75	87	94	91	85	Tuntas
10	MUHAMMAD HILMI	79	81	81	81	87	88	88	85	Tuntas
11	MUHLISIN	79	81	88	85	87	81	84	84	Tuntas
12	MUNAZAM EFENDI	79	81	88	85	73	94	84	83	Tuntas
13	NADIA HERDIYANTI	79	81	88	85	80	94	87	85	Tuntas
14	NAZILA	79	81	81	81	67	69	68	73	Belum Tuntas
15	PATIMATULZAHRA	71	81	88	85	73	88	81	81	Tuntas

16	PIKRI SABIL AKBAR	71	88	88	88	87	94	91	88	Tuntas
17	RENO SAPUTRA	79	75	88	82	73	94	84	82	Tuntas
18	RIYAN HIDAYATULLAH	71	75	88	82	80	88	84	82	Tuntas
19	SYERIL MAULIDA CHOSIYAH	79	94	94	94	80	94	87	88	Tuntas
20	UMNI FAROHUNNISA	71	81	88	85	80	94	87	85	Tuntas

*NA= (N3 x 60%) + (N2 x 30%) + (N1 x 10%)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari 20 subjek penelitian yang mengikuti pembelajaran PJOK pada siklus II, terdapat 18 orang siswa yang tuntas sehingga dapat dihitung ketuntasan klasikal siswa sebesar 90%. sedangkan untuk menghitung rata-rata (*Mean),* langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dan perhitungan.

Tabel 5. Perhitungan untuk Mencari Rata-rata (*Mean*) Hasil Belajar PJOK pada Siklus II.

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX
70	1	70
73	1	73
81	2	162
82	2	164
83	3	249
84	3	252
88	2	176
85	4	340
89	1	89
94	1	94
Total	**N = 20**	**ΣfX = 1.669**

Berdasarkan data di atas, maka meannya dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut.

M_x $= \Sigma fX/N$

$= 1.669 / 20$

$= 83$

Dengan memperhatikan perhitungan di atas, maka diketahui rata-rata siswa pada siklus II sebesar 83.

Tahap refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti telah menerapkan tindakan berdasarkan sintaks model pembelajaran PJOK inovatif (IU-07-1) dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar siswa yang telah meningkat secara signifikan, sebesar 18 poin dari prasiklus dan sebesar 8 poin dari siklus I, yaitu dari 65 pada prasiklus menjadi 75 pada siklus I, dan menjadi 83 pada siklus II.

Disamping itu, ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan sebesar 50% dari prasiklus dan sebesar 25% dari siklus I, yaitu dari 40% pada prasiklus menjadi 65% pada siklus I, dan menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan tindakan pada penelitian ini dapat dihentikan, karena telah memenuhi indikator keberhasilan.

Pembahasan

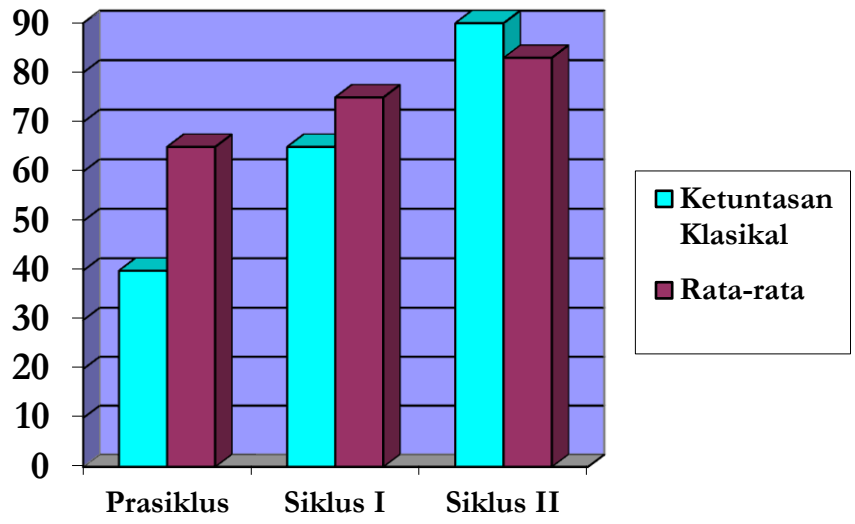
Adapun hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif, yakni melalui perbandingan ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar PJOK siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat dikaji pada tabel berikut.

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Klasikal dan Rata-rata Hasil Belajar PJOK dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Perbandingan dari	Ketuntasan Klasikal (%)	Poin Peningkatan (%)	Rata-rata	Poin Peningkatan
1.	Prasiklus ke Siklus I	40-65	25	65 - 75	10 poin
2.	Prasiklus ke	40-90	50	65 - 83	18 poin

	Siklus II				
3.	Siklus I ke Siklus II	65-90	25	75 - 83	8 poin

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar PJOK dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Ketuntasan Klasikal dan Rata-rata Hasil Belajar PJOK dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan memperhatikan perbandingan ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar PJOK pada tabel 4.3 dan diagram di atas, maka dapat diketahui peningkatan ketuntasan klasikal siswa, sebesar 25% dari prasiklus ke siklus I, yaitu dari 40% menjadi 65%. Kemudian meningkat sebesar 50% dari prasiklus ke siklus II, yaitu dari 40% menjadi 90%. Dan meningkat sebesar 25% dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 65% menjadi 90%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 10 poin dari prasiklus ke siklus I, yaitu dari 65 menjadi 75. Kemudian meningkat sebesar 18 poin dari prasiklus ke siklus II, yaitu dari 65 sampai 83. Dan meningkat sebesar 8 poin dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 75 menjadi 83.

Oleh karena ketiga perbandingan ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar PJOK siswa mengalami peningkatan, maka hipotesis tindakan nol (H_o) ditolak. Dengan kata lain, hipotesis tindakan alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran PJOK inovatif (IU-07-1) dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi kebugaran jasmani 2 siswa kelas V semester genap SD Negeri Gunung Gatep Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PJOK inovatif dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pada materi kebugaran jasmani 2 siswa kelas V semester genap SD Negeri Gunung Gatep Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjang oleh peningkatan kutantasan klasikal dan rata-rata hasil belajar PJOK siswa dari prasiklus sampai ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A. Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Ali, Muhammad. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Ardika, I Wayan. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Semester I SDN Ulian Kec. Kintamani Kab. Bangli TP 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan PGSD FIP UNDIKSHA.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. C.V Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mulyaningsih, Farida, dkk. 2010. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian pendidikan nasional.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sukarnyana, I Wayan dan Kasihani Kasbolah E. S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Malang: Universitas Negeri Malang.

Surahman, Affan. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Penjas Inovatif (IU-07-1) Menggunakan Metode Progress Cards Dalam Pembelajaran Penjas Materi Melempar Ke Sasaran (Studi Pada Siswa Kelas 2 SDN Karangjati I dan SDN Cukurguling 3, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Pasuruan, Tahun Pelajaran 2011/2012).* Jurnal Pendidikan Jasmani Unesa. Volume 1,

No. 1, http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/1754, 1 April 2015.

Susilo, Herawati, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pembangunan Keprofesionalan Guru dan calon Guru.* Malang: Bayumedia Publishing.

Tantri, Ade Asih S. 2009. *Penerapan Media Dongeng melalui Strategi DRTA Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD 9 Banjar.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. Undiksha.

Tim Mapel PJOK. 2007. *Pembelajaran PJOK Inovatif untuk SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wimbawati, Kadek. 2010. *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 di SDN 1 Besakih.*Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan pendidikan guru sekolah dasar, undiksha singaraja.